

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM DANA AMANAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM) KHASANAH
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

ANNISA NAYYIROTUR RISWAH

1405026107

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

Dr.H. Musahadi, M.Ag.

Jl. Permata Ngaliyan II No.62

Arif Afendi, SE., M.Sc

Poncoharjo Rt 03/02 Kec.Bonang Kab.Demak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri. Annisa Nayyirotur Riswah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

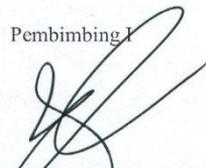
Nama : Annisa Nayyirotur Riswah
NIM : 1405026107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2018

Pembimbing I



Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II



Arif Afendi, SE., M.Sc
NIP.198505262015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Annisa Nayyitrotur Riswah
NIM : 1405026107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/ukup, pada tanggal 10 Januari 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guma memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) tahun akademik 2018/2019.

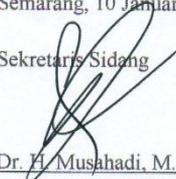
Mengetahui,

Ketua Sidang

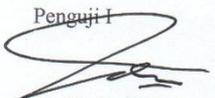

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP: 197003211996031003

Semarang, 10 Januari 2019

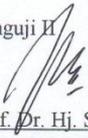
Sekretaris Sidang


Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

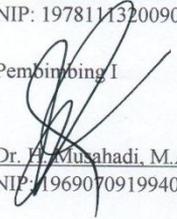
Penguji I


Ida Nurlaeli, M.Ag.
NIP: 197811132009012004

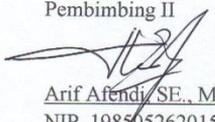
Penguji II


Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 195904131987032001

Pembimbing I


Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II


Arif Afendi, SE., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

MOTTO

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini Ka'bah (3), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4)”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Soeb dan Ibu Siti Alsumi yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa, semangat dan dukungan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Kakak saya mbak Sustiyani beserta Suami mas Noor Huda yang selalu memberi nasehat dan dukungan kepada saya.
3. Kedua adikku tersayang, Lailatus Shofiyah dan Muhammad Nashril Ilham Haqiqi beserta keponakan dek Keysha Nur Anindyani yang selalu menjadi penghibur disaat lelahku dan selalu memberi semangat kepada saya.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran, ketulusan, kejujuran, dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 11 Desember 2018

Deklarator



Annisa Nayyrotur Riswah
1405026107

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِ... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُ... و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِ...ا... ي	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di

	atau ya		atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/
Contoh: رَوْضَةٌ : rauḍatu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
Contoh: رَوْضَةٌ : rauḍah
3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al
Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya
Contoh: الشِّفَاءُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan dimana masyarakat terpenuhi segala kebutuhannya, seperti sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang memadai, ataupun terpenuhinya kondisi jasmani dan rohani dalam suatu masyarakat. Pemerintah ikut berperan serta dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Salah satunya adalah melalui Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) yakni kegiatan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP). Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan dana milik masyarakat yang berasal dari dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang dikelola oleh masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program DAPM Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang berjumlah 275 kelompok. Penarikan sampel peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Metode jumlah penentuan sample menggunakan rumus slovin dengan tingkat ketelitian 0,1 dari jumlah populasi diperoleh sampel 97 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji T menyatakan bahwa program DAPM Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,421 berarti pengaruh variabel program DAPM Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat adalah 42,1%, dan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Kata Kunci: DAPM Khasanah, Pemberdayaan, Kesejahteraan Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas limpahan rahmat, taufiq hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penelitian selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Muhibbin, M.Ag, selaku Retor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc, M.A, selaku Kajur Ekonomi Islam, serta Mohammad Nadzir, MSI selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Dr. H. Musahadi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I, serta Arif Afendi, SE., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga, segenap aktivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, karyawan beserta staf-stafnya.
6. Kadar Kusnanto, SE, selaku Manager beserta seluruh karyawan DAPM Khasanah UPK Kecamatan Undaan Kudus yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.

7. Para responden, yaitu para anggota Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang telah membantu melengkapi data penelitian.
8. Sahabatku, Yulia, Ely, Menik, Naya, Joko, Cakbun, Makshum, Huda dan Andi yang selalu ada dalam suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan kepada saya.
9. Keluarga besar IKANAWA Semarang, khususnya Arisca, May, Nia, Ladzul, Inun, Ruston yang telah menjadi teman berjuang selama di perantauan.
10. Teman-teman EI angkatan 2014, khususnya Lani, Safitri, Parti, Nisa, Im yang selalu memberikan canda dan tawa kepada saya.
11. Teman-teman Kos Biru Muda, Ira, Nely, Darul, Nur, Tika, Evha dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman KKN Posko 07 Desa Temuroso Kec. Guntur Kab. Demak, yang telah memberikan pengalaman selama 45 hari.
13. Keluarga besar JQH yang telah memberikan pengalaman dan semoga selalu menjaga tali silaturahmi.
14. Keluarga besar BMC 2014 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

15. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu dalam membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT serta mendapat balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini peneliti telah mencurahkan segenap usaha yang maksimal dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 11 Desember 2018

Penulis

ANNISA NAYYIROTUR R

1405026107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat ..	15
2.1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	19
2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam.	22

2.1.4 Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat	25
2.1.5 Indikator Program DAPM	30
2.2 Kesejahteraan Masyarakat.....	31
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat ...	31
2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	37
2.2.3 Kesejahteraan dalam Islam	43
2.3 Kajian Kepustakaan.....	46
2.4 Kerangka Berfikir.....	54
2.5 Hipotesis.....	55
BAB III .: METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Jenis dan Sumber Penelitian.....	57
3.1.1 Jenis Penelitian.....	57
3.1.2 Sumber Data Penelitian.....	57
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	58
3.2.1 Populasi.....	58
3.2.2 Sampel.....	61
3.3 Teknik Pengumpulan Data	63
3.3.1 Kuesioner (Angket).....	63
3.3.2 Dokumentasi	64
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukur Data	65
3.5 Teknik Analisa Data.....	68
3.5.1 Analisis Deskriptif	68
3.5.2 Uji Kelayakan Data.....	69
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	71
3.5.4 Uji Hipotesis	72
3.5.5 Metode Analisis Regresi Linear Sederhana	73

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Gambaran Umum DAPM Khasanah.....	75
4.1.1 Visi dan Misi DAPM	76
4.1.2 Pelaku DAPM Khasanah.....	77
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus ...	78
4.1.4 Badan Hukum DAPM.....	80
4.1.5 Ketentuan Pendanaan SPP	82
4.1.6 Mekanisme Perguliran SPP.....	83
4.1.7 Prinsip Dasar Pinjaman	87
4.2 Teknik Analisa Data.....	89
4.2.1 Analisis Deskriptif	89
4.2.2 Uji Kelayakan Data.....	93
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	96
4.2.4 Uji Hipotesis	98
4.2.5 Analisis Regresi Linear Sederhana	101
4.3 Pembahasan.....	102
BAB V .: PENUTUP.....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahap Kesejahteraan	9
Tabel 3.1 Jumlah Kelompok SPP.....	59
Tabel 3.2 Indikator Variabel	67
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik	89
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	91
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	93
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	95
Tabel 4.5 Uji Normalitas K-S	96
Tabel 4.6 Uji Linearitas.....	97
Tabel 4.7 Uji T	99
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R^2	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	54
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Analisis Deskriptif
- Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Linear Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.¹ Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang tidak bisa dihindari dan masalah yang dihadapi terkadang tidak disadari oleh manusia, kesadaran akan kemiskinan yang mereka hadapi itu, akan terasa pada saat mereka membandingkan

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama). Hlm. 131.

kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan orang lain yang memiliki taraf kehidupan sosial ekonomi yang lebih tinggi.²

Menurut Ali Yafie dalam suatu hadits yang didalamnya tercantum hal-hal pokok yang menimbulkan kemiskinan, adalah: kelemahan, kemalasan, ketakutan, kepelitan, terlilit hutang, diperas atau dikuasai sesama manusia. Menurut Robert Chambers seorang ahli pembangunan pedesaan berkebangsaan Inggris, menyatakan bahwa kemiskinan yang dialami oleh rakyat Negara yang sedang berkembang, khususnya rakyat pedesaan, disebabkan oleh beberapa faktor yang disebut sebagai ketidakberuntungan yang saling terkait satu sama lain. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut: kemiskinan (*poverty*), fisik yang lemah (*physical weakness*), keterasingan (*isolation*), kerentanan (*vulnerability*), ketidakberdayaan (*powerlessness*).³

²Wildana Wargadinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hlm. 13-14.

³Wildana Wargadinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hlm. 17-20.

Dari segi ekonomi, salah satu hal yang menyebabkan rendahnya output yang dihasilkan suatu perekonomian adalah pengangguran dan akan mengakibatkan sulit berkembangnya perekonomian Negara. Pengangguran biasanya terjadi disebabkan karena para pekerja mencari pekerjaan yang lebih baik, penggunaan peralatan yang lebih modern seperti robot yang bisa menyebabkan tenaga kerja manusia berkurang, dan ketidaksesuaian antara ketrampilan yang dimiliki oleh dengan ketrampilan yang diperlukan industri. Pengangguran berdampak buruk terhadap perekonomian dan individu yang mengalaminya. Seseorang yang menganggur tidak memiliki pendapatan sehingga ia tidak dapat memenuhi kebutuhannya.⁴

Kebijakan pemerintah sangat berperan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, perlu adanya kegiatan pembangunan di Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan

⁴Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*. (Surabaya: ITS Press, 2009). Hlm. 19-20.

makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Hal tersebut sangat diperlukan untuk menyejahterakan masyarakat melalui upaya penanggulangan dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi.

M. Umar Chapra dalam artikelnya *The Economic System of Islam: A Discussion of its Goals and Nature* yang ditulis pada 1970, menggambarkan secara umum tujuan-tujuan system ekonomi Islam sebagai sarana yang melahirkan kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma-norma moral Islam, persaudaraan dan keadilan secara global, distribusi pendapatan yang merata dan pembebasan individu dalam konteks kebajikan sosial yang secara keseluruhan menggambarkan tentang fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk beribadah kepada-Nya.⁵

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan

⁵Zaki Fuad Chalil, *Khazanah Ekonomi Syariah Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. (Banda Aceh: PT Gelora Aksara Pratama, 2009). Hlm. 21-22.

tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. Karena itu membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik, merupakan prasyarat utama dalam pencapaian kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Maka aspek selanjutnya dalam mewujudkan kesejahteraan adalah aspek tata kelola perekonomian. Tata kelola ini merupakan hal yang penting, karena terkait dengan bagaimana mengelola sebuah perekonomian. Tata kelola perekonomian yang baik mensyaratkan adanya sikap profesionalitas, keterbukaan dan kemudahan dalam memberikan akses informasi kepada publik.⁶

Masyarakat dikatakan sejahtera apabila sebagian besar kebutuhannya terpenuhi, namun seringkali terjadi kesenjangan yang tinggi antara kebutuhan dengan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Pandangan ekonomi Islam mengenai kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Secara singkat

⁶Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Asyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm. 30-31.

kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam yaitu:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Yang dimaksud disini keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual dalam ajaran islam adalah *Fallah*, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.
2. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat.

Dalam perspektif Islam, semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia harus berdasarkan pada tujuan kemaslahatan (kebaikan umat manusia). Tujuan hidup bukanlah untuk mengkonsumsi, tapi konsumsi merupakan konsekuensi dari hidup. Kegiatan konsumsi baik karena keinginan maupun kebutuhan harus didasarkan pada kemampuan baik

jiwa, raga maupun keuangan.⁷ Dalam pencapaian *falah* (kesuksesan, kemenangan) manusia menghadapi banyak permasalahan yang sangat kompleks dan seringkali saling terkait antara satu faktor dengan faktor lainnya. Adanya berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan yang ada pada manusia dalam berbagai aspek kehidupan seringkali menjadi permasalahan besar dalam upaya mewujudkan *falah*. Permasalahan lain adalah kurangnya sumber daya yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan atau keinginan manusia dalam rangka mencapai *falah*.⁸

Upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan pemerintah dengan berbagai macam program bantuan sosial salah satunya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat

⁷Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2015. Hlm. 49.

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm. 7.

dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Pemerintah meluncurkan PNPM Mandiri pada tahun 2007 sebagai program nasional untuk mempercepat pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

PNPM Mandiri telah berkembang diantaranya berhasil menyediakan dan memberikan akses pinjaman dana bergulir bagi masyarakat miskin produktif berbasis kelompok terutama bagi kaum perempuan, sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan dan penciptaan lapangan kerja. Pinjaman dana bergulir tersebut dikelola oleh masyarakat melalui unit Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Perdesaan dan Unit Pengelola Keuangan (UPK) PNPM Perkotaan yang kemudian disebut Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM).

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan dana milik masyarakat yang berasal dari dana bergulir PNPM Mandiri yang

dikelola oleh masyarakat untuk penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.⁹ Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan lanjutan dari program PNPM Mandiri Perdesaan. Adapun tujuannya sama dengan PNPM Mandiri Perdesaan yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempercepat penanggulangan kemiskinan. Program tersebut secara menyeluruh di wilayah Indonesia, salah satunya di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Berikut adalah pertahapan keluarga sejahtera di Kecamatan Undaan tahun 2013-2017¹⁰:

Tabel 1.1 Tahap Kesejahteraan

Tahap Kesejahteraan	2013	2014	2015	2016	2017
Keluarga Pra Sejahtera	6668	6638	4479	4479	

⁹Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri

¹⁰<http://kuduskab.bps.go.id> diakses tanggal 25 November 2018

Keluarga Sejahtera I	6376	6357	10623	10623	
Keluarga Sejahtera II	4167	4302	5010	5010	
Keluarga Sejahtera III	4646	4667			
Keluarga Sejahtera III Plus	385	398			
Jumlah	22242	22362	20112	20112	

Jumlah rumah tangga miskin berdasarkan criteria BKKBN dapat dilihat dari jumlah keluarga prasejahtera dan sejahtera 1. Berdasarkan tabel diatas, tingkat kesejahteraan di Kecamatan Undaan tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa masyarakat Undaan masih membutuhkan kebijakan dari pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan.

Kabupaten Kudus telah melaksanakan program DAPM Khasanah sejak namanya masih PNPM Mandiri sampai sekarang. Kecamatan Undaan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kudus yang telah melaksanakan program DAPM Khasanah. Namun berdasarkan data statistik BPS Kudus, menyatakan bahwa tahap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan tidak ada perkembangan yang signifikan.

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul :
“PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM) KHASANAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan:

Bagaimana pengaruh pelaksanaan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi atau literatur dan menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis serta pembaca

mengenai pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang program DAPM Khasanah.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun kerangka penelitian secara sistematis untuk mempermudah dalam memahami gambaran tentang isi penelitian. Isi kerangka tersebut antara lain :

Bab pertama, yaitu Pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua, yaitu Tinjauan Pustaka. Pada bagian ini berisi kerangka teori yang menerangkan tentang Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat dan teori-teori yang bersangkutan

dengan penelitian ini, kajian kepustakaan, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

Bab ketiga, yaitu Metode Penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu Hasil, Analisis data dan Pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang penyajian data , analisis data dan interpretasi data.

Bab kelima, yaitu Penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat diartikan suatu proses menuju berdaya, atau proses dalam memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau yang belum berdaya.¹¹

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkekuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karena pokok dari pemberdayaan berdekatan dengan konsep mengenai kekuasaan. Terkadang kekuasaan selalu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang dia inginkan, terlepas dari

¹¹Ambar Teguh S, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017). Hlm. 77.

keinginan dan minat mereka.¹² Seringkali pemberdayaan ditujukan kepada orang-orang ataupun kelompok yang lemah dan tak berdaya agar mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan primer dan memiliki kebebasan, yakni terlepas dari kelaparan, kebodohan dan terlepas dari kesakitan. (b) meningkatkan pendapatan dengan adanya sumber-sumber produktif yang terjangkau. (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan dimana mereka harus terlibat dalam suatu penyelesaian masalah.

Konsep pemberdayaan diartikan sebagai suatu tahap dalam mencapai kebebasan atau ketertekanan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan keterpinggiran, ketersisihan, kebangkitan dari kekalahan dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan/*powerless*. Adanya pemberdayaan diharapkan dapat memberikan energi dan kekuatan baru untuk dapat mereposisi status yang lemah menjadi sejajar dengan status yang diinginkan.¹³

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hlm. 57.

¹³Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013). Hlm. 57.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hlm. 58-60.

keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep power (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan).¹⁵

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, aka tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Maka dari itu daya harus digali dan

¹⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). Hlm. 24-25.

kemudian dikembangkan. Jika asumsi tersebut berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Disamping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.¹⁶

2.1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah mandiri dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan keadaan yang dialami masyarakat dengan ditandai adanya kemampuan dalam berfikir, memutuskan ataupun melakukan sesuatu yang dipandang tepat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber

¹⁶Ambar Teguh S, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017). Hlm. 79.

daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.¹⁷

Dalam mencapai masyarakat yang mandiri maka diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar tersebut masyarakat secara perlahan akan memperoleh kemampuan atau daya dari masa ke masa. Dengan demikian, akan terkumpul seluruh kemampuan yang memadai untuk mengantarkan mereka menjadi mandiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Montagu & Matson dalam Suprijatna dalam *The Dehumanization of Man*, yang mengusulkan konsep *The Good Community and Competency* yang meliputi sembilan konsep komunitas yang baik dan empat komponen kompetensi masyarakat, yakni antara lain:

- 1) Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi, adanya kelompok juga kelompok primer.
- 2) Komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingannya sendiri secara bertanggung jawab.
- 3) Memiliki vialibilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.

¹⁷Ambar Teguh S, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017). Hlm. 80

- 4) Distribusi kekayaan merata sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya.
- 5) Kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan bersama.
- 6) Komunitas memberi makna kepada anggota.
- 7) Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
- 8) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.
- 9) Adanya konflik dan *managing conflict*.

Upaya dalam memulai memberdayakan masyarakat tidak menutup kemungkinan akan dihadapkan dengan suatu masalah, seperti kondisi suatu masyarakat yang masih dalam posisi dan kondisi yang lemah. Dengan demikian orientasi pemberdayaan memang secara tegas menunjuk suatu target group masyarakat itu sendiri. Disisi lain sangat mungkin terjadi bahwa sasaran yang perlu diberdayakan hanyalah merupakan bagian dari suatu masyarakat saja yaitu khususnya pihak yang belum memiliki daya atau yang masih lemah.¹⁸

¹⁸Ambar Teguh S, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017). Hlm. 80-81.

2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW, beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW, sehingga memiliki prinsip agar selalu menghargai etos kerja, saling tolong menolong antara sesama untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.

1. Prinsip keadilan

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa, dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dicapai oleh undang-undang internasional atau regular hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

2. Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri diatas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadarnya. Islam tidak mengukur berdasarkan status sosial sebagai perbedaan, sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah SWT.

3. Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pemberdayaan masyarakat dalam islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis.

4. Prinsip penghargaan terhadap etos kerja

Ajaran islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, ajaran islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Islam mengajarkan untuk bekerja keras, mencari rizki dan berusaha agar manusia tersebut selalu berdaya.

5. Prinsip tolong-menolong dan kebersamaan

Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya.

Semua didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong menolong.¹⁹ Allah SWT berfirman dalam QS Al Maidah ayat 2 :

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا

عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

“.... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

2.1.4 Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah dana milik masyarakat yang berasal dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) atau

¹⁹Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*. FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, vol. I, No.2, Agustus 2016. Hlm. 201-205.

Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dikelola oleh masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Penggunaan istilah DAPM adalah untuk membedakan dana bergulir PNPM/PPK yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat dengan dana bergulir yang dikelola oleh pemerintah (Kementerian Koperasi dan UKM) melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) dan dana bergulir yang disalurkan dan dikelola lewat program-program lainnya.²⁰ Pengelolaan DAPM ini menekankan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1. Bertumpu pada pembangunan manusia.** Pengelolaan DAPM senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- 2. Otonomi.** Dalam pengelolaan DAPM, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan.
- 3. Berorientasi pada masyarakat miskin.** Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan

²⁰Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri.

kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

4. **Partisipasi.** Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan.
5. **Kesetaraan dan keadilan gender.** Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap tahap dan menikmati secara adil manfaat kegiatan.
6. **Demokratis.** Setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
7. **Transparan dan akuntabel.** Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan.
8. **Prioritas.** Pengelolaan DAPM harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin.
9. **Kolaborasi.** Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan DAPM.

10. **Keberlanjutan.** Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.
11. **Sederhana.** Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pengelolaan DAPM harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, serta dapat dipertanggungjawabkan.²¹

Simpan Pinjam Khusus Perempuan

Dalam penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, DAPM Khasanah dalam salah satu programnya yaitu Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terutama kaum perempuan. Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) adalah salah satu kegiatan dalam program DAPM Khasanah dengan memberikan modal pada perkumpulan/kelompok perempuan yang memiliki kegiatan simpan pinjam.

Secara umum, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, akses pendanaan dalam usaha mikro menjadi lebih mudah, kebutuhan pendanaan sosial dasar terpenuhi

²¹Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri.

dan kelembagaan dari kaum perempuan menjadi lebih kuat, serta menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dengan kuat mengurangi rumah tangga miskin. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan SPP adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
2. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.
3. Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Adapun ketentuan dasar Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) menurut Tim Koordinasi DAPM Khasanah adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.
2. Terlembagaan, artinya kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.

3. Keberdayaan, artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang profesional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.
4. Pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat perdesaan.
5. Akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

2.1.5 Indikator Program DAPM

Indikator program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) dapat dilihat dari efektifnya program tersebut. Efektivitas program dapat di ketahui dengan melakukan perbandingan antara tujuan program dengan output program, pendapat anggota dalam program dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan efektivitas program. Efektifitas menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam mengukur efektivitas sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantuan²²

Berdasarkan cara pengukuran efektifitas tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatan simpan pinjam perempuan dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut: (1) ketepatan sasaran program, (2) sosialisasi program, (3) tujuan program, (4) pemantauan program. Dari keempat indikator tersebut dapat diketahui efektif tidaknya program SPP yang akan diteliti oleh penulis.

2.2 Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” dari bahasa sansekerta “Catera” berarti payung. Dalam konteks ini kesejahteraan adalah orang yang sejahtera yaitu orang

²²Ni Wayan Budiani, *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial. INPUT. Volume 2 Nomor 1.*

yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir ataupun batin.²³ Dalam UU No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Soekanto mengemukakan bahwa masyarakat merupakan masyarakat merupakan kelompok warga yang terdapat di sebuah desa, kota dengan suku atau bangsa tertentu. Masyarakat mulai terbentuk ketika ada beberapa kumpulan orang dalam jumlah kecil ataupun besar dan melalui hidup secara bersama dalam memenuhi kebutuhan suatu wilayah dengan batas geografis yang jelas.²⁴

Menurut *Sen Pressmen* kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimumkan apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya. Pendapat

²³Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hlm. 8.

²⁴Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hlm. 2

lain mengatakan bahwa Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.²⁵ Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan dimana masyarakat terpenuhi segala kebutuhannya, seperti sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang memadai, ataupun terpenuhinya kondisi jasmani dan rohani dalam suatu masyarakat.

Kesejahteraan ditandai dengan adanya kemakmuran yakni meningkatnya konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan. Beberapa pengaruh dalam meningkatkan pendapatan yaitu karena adanya pelaku ekonomi ikut berperan dalam proses pembangunan, memiliki kemampuan sama dan bertindak rasional. Masyarakat mempunyai kemampuan yang berbeda dan tidak merata, maka dari itu pemerintah harus ikut serta dalam merubah keadaan masyarakat agar setiap pelaku

²⁵Adelia Larosa, Skripsi. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2017. Hlm. 23.

ekonomi memiliki kemampuan yang sama untuk menghasilkan dan menikmati hasil pembangunan.

Kesejahteraan akan terwujud ketika pembangunan mengarah pada struktur masyarakat yang diawali dan proses peningkatan produksi dan distribusi, selanjutnya membuka lapangan kerja. Lapangan kerja akan membuka kesempatan masyarakat untuk mendapatkan pendapatan dan meningkatkan tabungan lebih yang bisa digunakan dalam pembentukan modal bagi perubahan teknologi. Dalam perubahan teknologi akan kembali menciptakan peluang kerja yang lebih luas dan proses ini seharusnya berjalan agar kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat akan terwujud.²⁶

Peran Pemerintah agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud harus mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer (*daruri*), sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*) dan pelengkap (*the luxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi seluruh kebutuhan komplemen lainnya,

²⁶Sri Dayati, *Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan*. Vol. 29 No.1, 2008. Hlm. 191-192.

selama tidak bertentangan dengan syari'ah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.²⁷

Dalam perspektif Al Qur'an, kebutuhan ditentukan oleh konsep *masalahah*. Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka *maqashid syari'ah* (tujuan syariah). Syathibi membedakan masalahah menjadi tiga tingkatan, yaitu: kebutuhan al *dharuriyyah* (yang bersifat pokok, mendasar), kebutuhan al *hajiyyah* (yang bersifat kebutuhan) dan *at-tahsiniyyah* (bersifat penyempurna, pelengkap).²⁸

Berbicara mengenai kebutuhan manusia maka ada 2 aspek yang tidak boleh dilupakan yakni aspek jasmani dan aspek rohani. Aspek jasmani manusia meliputi kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, air, udara, pemeliharaan kesehatan dan istirahat yang cukup. Aspek rohani berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan manusiawi yang sama, namun mereka memiliki perbedaan

²⁷Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 89.

²⁸Zaki Fuad Chalil, *Khazanah Ekonomi Syariah Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009). Hlm. 94-95.

antara yang satu dengan yang lain. Elizabeth Nicholds mengatakan empat dasar kebutuhan manusia, antara lain: kebutuhan kasih sayang, kebutuhan untuk merasa aman, kebutuhan untuk mencapai sesuatu dan kebutuhan agar diterima dalam kelompok. Pengelompokan lain dari Abraham H. Maslow, antara lain:

1. Kebutuhan-kebutuhan fisik (udara, air, makan dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (jaminan untuk bisa bertahan dalam penghidupan dan kehidupan serta merasa puas dengan kebutuhan dasar yang berkesinambungan)
3. Kebutuhan menyayangi dan disayangi
4. Kebutuhan untuk dihargai dan menghargai
5. Kebutuhan dalam mengaktualisasi diri dan bertumbuh.²⁹

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup digunakan dalam menggambarkan keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks

²⁹T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 1991). Hlm. 5-6.

budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan.³⁰

Secara umum, negara kesejahteraan menunjuk pada sebuah model pembangunan yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan melalui peran negara yang lebih besar dalam memberikan pelayanan sosial secara menyeluruh kepada rakyatnya. Namun, yang tidak bisa disampingkan ialah bahwa seberapa besar perhatian pemerintah dalam satu negara pada meningkatnya kesejahteraan rakyat, juga sangat ditentukan oleh latar belakang ideologi yang dianut oleh negara tersebut.³¹

2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Wikipedia, sejahtera menunjukkan keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek

³⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hlm. 44-45.

³¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 92.

hankamnas dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mendapatkan kesejahteraan memang bukan hal yang mudah, namun bukan berarti mustahil untuk dicapai, ada beberapa indikator kesejahteraan.

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

2. Keluarga Sejahtera 1

Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologinya (*psychological needs*) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi

keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) dan memenuhi seluruh kebutuhan psikologi (*psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*develomental needs*), seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan memperoleh informasi.

4. Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*), psikologis (*psychological needs*), dan kebutuhan pengembangan (*develomental needs*). Namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahrag, pendidikan dan sebagainya.

5. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan-sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Beberapa pendapat mengenai indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan beberapa indikator kesejahteraan rakyat dikaji dari delapan bidang, meliputi: (a) kependudukan, (b) kesehatan dan gizi, (c) pendidikan, (d) ketenagakerjaan, (e) taraf dan pola konsumsi, (f) perumahan dan lingkungan, (g) kemiskinan, (h) sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari berbagai aspek, yakni (a) angka kematian bayi dan angka harapan hidup, (b) tingkat pendidikan masyarakat (c) pekerjaan, (d) taraf dan pola konsumsi, (e) fasilitas rumah yang dimiliki (f) sosial budaya.³²

³²Agus Safari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm.49.

Terkait dengan hal diatas, kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini mengacu pada beberapa indikator, yakni:

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan.

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

2. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang, dengan pendidikan yang seperti itu semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan

yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Maka, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.

Sekolah dibangun dengan jumlah banyak dan merata disertai dengan peningkatan kualitas dan biaya yang murah. Kesempatan memperoleh pendidikan yang tinggi bukan hanya untuk kalangan yang memiliki kekuatan ekonomi atau mereka yang tergolong cerdas saja, tapi untuk semua orang diharuskan memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan, karena itu faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang

utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya, jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan maka itu merupakan suatu pertanda bahwa Negara tersebut masih belum mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.³³

Itulah indikator-indikator tentang kesejahteraan rakyat, indikator tersebut akan menjadi faktor penentu dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraan.

2.2.3 Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan dalam islam dimulai dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Karena tidak mungkin hati merasa tenang ketika kepribadian terpecah. Sebagai contoh nyata, Allah lah yang

³³<https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan> diakses pada tanggal 18 Juli 2018

memustuskan dalam segala hal, setelah usaha yang dilakukan manusia secara maksimal yakni yang terbaik dan selalu mengandung hikmah. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha semaksimal mungkin, kemudian berserah diri kepada-Nya.³⁴

Al Qur'an juga menyinggung mengenai kesejahteraan yang terdapat dalam QS Al Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ
جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini Ka'bah (3), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4)”.

Kandungan dari ayat diatas adalah Allah mengingatkan suku Quraisy khususnya dan umat Islam umumnya agar selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia diwajibkan beribadah kepada-Nya, bersyukur atas rezeki yang diterima dengan cara

³⁴Rohiman Notowidagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. (Jakarta: Amzah, 2016). Hlm. 47.

memanfaatkannya sesuai dengan perintah Allah SWT. Kenikmatan yang diberikan oleh Allah diberikan kepada kita berupa makanan dan rasa aman. Allah memberi kita makan untuk menghilangkan rasa lapar, dan juga diberi keistimewaan dengan rasa aman dan tentram. Maka dari itu hendaklah kita mengesakan Allah SWT, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun dan tidak menyembah selain Allah SWT. Dengan demikian Allah memadukan rasa aman di dunia dan aman di akhirat dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Konsep kesejahteraan dalam Islam telah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW sampai dengan para khalifah penggantinya. Kesejahteraan dalam islam dinilai tidak hanya dengan ukuran material saja akan tetapi dinilai dengan ukuran non materialnya juga, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terjaganya nilai-nilai moral dan terwujudnya kehidupan yang harmonis. Dalam pandangan islam, masyarakat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi dua kriteria, yakni sebagai berikut:

1. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya.

2. Terjaga dan terlindung agamanya, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia.³⁵

2.3 Kajian Kepustakaan

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari kesamaan penelitian dan bentuk plagiat, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Linda Listia (2016) yang berjudul “Pengaruh Program Simpan Pinjam terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok SPP di UPK Mandiri Sejahtera Binangun Kabupaten Cilacap”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa program SPP pada UPK Mandiri Sejahtera berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota SPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu diketahui dari nilai koefisien regresi (F) sebesar 203,082 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Adapun R Square sebesar 0,723 menunjukkan bahwa kesejahteraan anggota kelompok SPP

³⁵<https://www.google.co.id/amp/makassar.tribunnews.com/amp/2012/12/14/konsep-kesejahteraan-dalam-islam> diakses pada tanggal 31 januari 2018 pukul 10.10 WIB

dipengaruhi oleh program simpan pinjam 72,30% sedangkan 27,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.³⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mulyani (2017) yang berjudul “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak pada Kelompok “PEGUMAS” desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh program pemberdayaan masyarakat ternak kambing Etawa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak pada kelompok “PEGUMAS”. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi diketahui bahwa 76,7% peningkatan pendapatan peternak disebabkan oleh program pemberdayaan masyarakat ternak kambing Etawa, sedangkan sisanya oleh faktor-faktor lain.³⁷

³⁶Rizki Lida Listia, Skripsi. *Pengaruh Program Simpan Pinjam terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok SPP di UPK Mandiri Sejahtera Binangun Kabupaten Cilacap*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016.

³⁷Dewi Mulyani, Skripsi. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak pada Kelompok “PELUMAS” Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Liyana Apriyanti (2011) yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemije Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2008-2010)”. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis deskriptif tentang persepsi anggota KSM terhadap pinjaman bergulir menunjukkan bahwa mereka menganggap jangka waktu pengembalian pinjaman tidak lama (65,63%) dan bunga pinjaman juga berat (76,69%). Sebanyak 54,76% berpendapat bahwa pinjaman bergulir dapat membantu modal usaha, 52,38% responden berpendapat bahwa pinjaman bergulir membantu kelancaran usaha dan 52,38% responden berpendapat bahwa pinjaman dapat meningkatkan usahanya. Dari hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa pendapatan usaha rata-rata perbulan sesudah program mengalami peningkatan sampai 18,41%, tabungan anggota rata-rata perbulan sesudah program mengalami peningkatan sampai 53,91%, sedangkan investasi usaha anggota rata-rata perbulan meningkat sampai 50,26%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan

bahwa apabila program bergulir dilaksanakan secara baik akan dapat memutuskan angka kemiskinan.³⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Larosa (2017) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) dimana data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program sarana dan prasarana serta SPP (Simpan Pinjam Perempuan) yang didanai P2MB di Kelurahan Way Dadi sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan Teknik Operasional Kegiatan, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan padahal program tersebut dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dalam pelaksanaan P2MB di Kelurahan Way Dadi apabila dilihat dari aspek ekonomi Islam tidak sesuai dengan ajaran Islam karena mengandung unsur riba karena ditetapkan bunga.

³⁸Liyana Apriyanti. Skripsi. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Namun, program ini memiliki pengaruh positif dalam mensejahterakan masyarakat terbukti dengan adanya tambahan modal usaha, mengajak masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kota yang lebih maju.³⁹

5. Penelitian yang dilakukan Nur Inas Purnamasari yang berjudul “Pengaruh Program Pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan/pengaruh). Hasil analisis korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,652. Artinya PNPM Mandiri mempunyai hubungan kuat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Nilai kontribusi pnpm mandiri terhadap

³⁹Adelia Larosa, Skripsi. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

peningkatan taraf hidup masyarakat sebesar 42,25% dan sisanya 57.75% ditentukan oleh variabel lain.⁴⁰

6. Penelitian yang dilakukan Darma Jasuli dan Karman yang berjudul “Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Dampak tentang Pelaksanaan PNPM-MP di Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep)”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif menggunakan rumus product moment, hasil perhitungan yang didapatkan adalah 0,81 dengan N=30. Berarti bahwa hal tersebut telah membuktikan adanya korelasi positif antara efektifitas program PNPM-MP dengan kesejahteraan masyarakat di desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.⁴¹
7. Penelitian yang dilakukan Mahendra Romus Nurlasera yang berjudul ”Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Proses Pemberdayaan Ekonomi

⁴⁰Nur Inas Purnamasari, *Pengaruh Program Pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) terhadap Peingkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Uara Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 3, Nomor 1, 2015.

⁴¹Darma Jasuli dan Karman, Jurnal. *Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Studi Dampak tentang Pelaksanaan PNPM-MP di Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep)*”.

Pada Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti”. Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PNPM Mandiri Perdesaan di desa Teluk Belitung telah berjalan dengan baik dan masyarakat merasakan manfaat dari program tersebut. Hal ini dilihat dari meningkatnya masyarakat yang berpartisipasi dalam mengakses dana bergulir PNPM Mandiri Perdesaan, meningkatnya kapasitas kelembagaan desa, dan meningkatnya usaha produktif masyarakat setempat.⁴²

Penelitian berjudul Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yakni sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

⁴²Mahendra Romus Nurlasera, Jurnal. *Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Proses Pemberdayaan Ekonomi Pada Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Diantaranya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Linda Listia, terletak pada objek penelitian yakni di UPK Mandiri Sejahtera Binangun Kabupaten Cilacap, sedangkan penulis di UPK DAPM Khasanah Undaan Kudus.

Perbedaan peneliti Dewi Mulyani dengan penulis yaitu pada penelitian Dewi Mulyani melakukan penelitian pemberdayaan melalui ternak kambing, sedangkan penulis melakukan penelitian melalui salah satu program DAPM Khasanah.

Perbedaan peneliti Liyana Apriyanti dengan penulis adalah pada penelitian Liyana Apriyanti melakukan penelitian tentang implementasi program pinjaman bergulir, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh program SPP.

Perbedaan peneliti Adelia Larosa dengan penulis yaitu penelitian Adelia Larosa membahas tentang pengaruh keseluruhan program pemberdayaan tersebut, sedangkan penulis hanya fokus pada salah satu program pemberdayaan.

Perbedaan peneliti Nur Inas Purnamasari dengan penulis adalah penelitian Nur Inas lebih menekankan atau hanya fokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat, sedangkan penulis tentang kesejahteraan masyarakat.

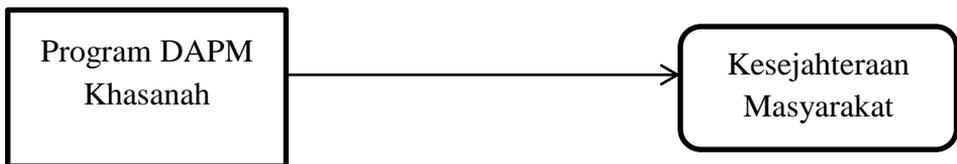
Perbedaan peneliti Darma Jasuli dan Karman dengan penulis adalah penelitian Darma J dan Karman klasifikasi responden menggunakan sampel berdasarkan usia dan responden berasal dari keseluruhan masyarakat sekitar, sedangkan penulis menggunakan responden yang hanya menjadi anggota Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP).

Perbedaan peneliti Mahendra Romus Nurlasera dengan penulis adalah penelitian Mahendra R N mengenai evaluasi program pemberdayaan, sedangkan penulis mengenai pelaksanaan program tersebut berjalan.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian agar memiliki arah yang sesuai dengan tujuan, yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Berdasarkan bagan diatas, program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah merupakan variabel X yang berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat (variabel Y). Dimana semakin baik program dana amanah pemberdayaan masyarakat (DAPM) khasanah dilaksanakan maka akan semakin berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴³ Penelitian Rizki Linda Listia (2016) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan tidak bisa terlepas dari hubungan program simpan pinjam. Apabila program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) kompeten dalam usahanya memenuhi kebutuhan masyarakat yakni pemberian modal untuk kelompok perempuan yang memiliki kegiatan simpan pinjam, maka pengangguran akan berkurang dan kesejahteraan masyarakat terutama perempuan akan meningkat. Dalam penelitian Nur Inas Purnamasari (2015) juga menyatakan bahwa kegiatan simpan pinjam

⁴³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. (Rajawali Pers, 2011). Hlm. 63.

khusus perempuan (SPP) berpengaruh dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, dana pinjaman digunakan dalam mengembangkan usaha anggota dan mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis

:

H₁ : Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴

3.1.2 Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 8.

hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁴⁵

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi (population) adalah kumpulan seluruh unit-unit pengamatan yang menjadi objek penelitian dalam suatu penelitian survei.⁴⁶ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet 14*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 22.

⁴⁶Abuzar Asra & Achmad Prasetyo, *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei Edisi Perdana*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hlm. 16.

tersebut.⁴⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menjadi anggota Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di DAPM Khasanah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berjumlah 275 kelompok.

Berikut tabel jumlah kelompok SPP yang masih aktif tahun 2018⁴⁸ :

Tabel 3.1

Jumlah Kelompok SPP

NO	Lokasi Kecamatan/Desa	Jumlah Kelompok
	UNDAAN	
1.	Wonosoco	9
2.	Lambangan	9
3.	Kalirejo	26
4.	Medini	24

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 80.

⁴⁸Laporan Bulanan UPK DAPM Khasanah Kec. Undaan

5.	Sambung	11
6.	Kutuk	14
7.	Undaan Kidul	34
8.	Undaan Tengah	18
9.	Karangrowo	21
10.	Larikrejo	13
11.	Undaan Lor	38
12.	Wates	11
13.	Ngemplak	21
14.	Terangmas	6
15.	Berugenjang	8
16.	Glagahwaru	12
TOTAL		275

Sumber : *Laporan Bulanan UPK DAPM Khasanah Kec.*

Undaan

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁵⁰ Menurut pendapat para ahli maka penentuan sampel responden dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵¹ Hal ini dilakukan karena kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) adalah perempuan atau anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, makin kecil peluang kesalahan generalisasi. Kemudian, makin kecil jumlah populasi, makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Jumlah

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 81.

⁵⁰Bambang P & Lina MJ, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 119.

⁵¹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 64.

sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan, makin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan.⁵²

Berdasarkan populasi kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang berjumlah 275 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 13 anggota penerima dana pinjaman program DAPM Khasanah maka dengan menggunakan teknik simple random sampling peneliti menentukan 97 responden untuk dijadikan sampel. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin⁵³, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

⁵²Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 189.

⁵³Armos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 91.

e : (0,1). Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, batas kesalahan yang ditolerir ini untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% dan 10%.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N^*}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{3575}{1 + 3575 (0,1)^2} \\
 &= \frac{3575}{36,75} \\
 &= 97,27 \text{ dibulatkan menjadi } 97.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 *(N) &= \text{Banyak kelompok} \times \text{jumlah anggota perkelompok} \\
 &= 275 \times 13 \text{ anggota} \\
 &= 3575
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 97 sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁵⁴ Kuesioner ini diberikan kepada anggota kelompok SPP DAPM Khasanah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan program pemerintah DAPM Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Alat pengumpulan data ini digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm.142.

rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁵ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen publik terkait kegiatan program DAPM Khasanah, data statistik atau tulisan-tulisan yang dipublikasikan dan data lainnya.

Dari alat pengumpulan data tersebut diharapkan akan dapat menghasilkan data yang kredibel untuk diolah dan dianalisis menjadi sebuah hipotesis yang mendalam dan valid.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukur Data

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.⁵⁶ Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/ variabel independen (x) yaitu Kegiatan program DAPM Khasanah yaitu SPP yang merupakan

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet 14*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 201.

⁵⁶Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 134.

kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan mempunyai kegiatan simpan pinjam. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program
 - b. Sosialisasi program
 - c. Tujuan program
 - d. Pemantauan
2. Variabel terikat/ variabel dependen (y) yaitu kesejahteraan masyarakat yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan sandang pangan dan tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Indikatornya sebagai berikut:
- a. Pemerataan pendapatan
 - b. Pendidikan yang terjangkau
 - c. Kualitas kesehatan

Alat ukur yang penulis gunakan dalam penelitian adalah menggunakan alat ukur skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan

atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya⁵⁷:

- | | |
|---|---|
| 1) Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2) Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Tabel 3.2

Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Efektivitas Program	Efektivitas program merupakan pencapaian target atau sasaran yang telah disepakati atas suatu usaha bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sasaran • Sosialisasi • Tujuan • Pemantauan 	Skala Likert

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 93-94.

Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang melibatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerataan pendapatan • Pendidikan yang terjangkau • Kualitas kesehatan 	Skala Likert
--------------------------	--	---	--------------

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak

ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.⁵⁸

3.5.2 Uji Kelayakan Data

1. Pengukuran Validitas

Validitas adalah mengukur kecermatan instrumen. Uji validitas tujuannya adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.⁵⁹ Pengujian tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.⁶⁰ Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment Person*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 147.

⁵⁹Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 248.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm.133-134.

taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dianggap tidak valid, sehingga hasil instrumen tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda-beda tetapi hasilnya tetap sama.⁶¹ Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁶² Tingkat reliabilitas

⁶¹Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 248.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet 14*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 221.

instrumen bisa dilihat dari r hitung (r alpha) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) 0,800 – 1,00 berarti sangat tinggi
- b) 0,600 – 0,799 berarti tinggi
- c) 0,400 – 0,599 berarti cukup
- d) 0,200 – 0,399 berarti rendah
- e) --- $< 0,200$ berarti sangat rendah⁶³

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data setiap variabel dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan program SPSS versi 16. Penentuan normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Kaidah pengujian:

Jika probabilitas signifikansi (α) $> 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima, jika probabilitas signifikansi (α) $\leq 0,05$ maka H_a diterima.

⁶³Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 249.

2. Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan program *SPSS versi 16*.

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t merupakan uji secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk membuktikan bahwa DAPM Khasanah (variabel X) secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (variabel Y). Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

$\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima.

$\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung tinggi derajat pengaruh antara variabel independen (program DAPM Khasanah) terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Koefisien determinasi (R^2) secara umum adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien regresi. Untuk mencapai hasil yang akurat dan memudahkan perhitungan, perhitungan statistik menggunakan program *SPSS for Windows 16*.

3.5.5 Metode Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana dalam menganalisis data. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁶⁴ Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk

⁶⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: ALFABETA, 2014). Hlm. 261.

meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁶⁵

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen.

a = Nilai konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel independen.

e = Faktor pengganggu (*error* atau *disturbance*).

⁶⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 284.

BAB IV

HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum DAPM Khasanah

Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 16 (enam belas) desa, dengan jumlah penduduk 67863 jiwa, 17396KK. Sebanyak 6736 KK dikategorikan keluarga pra sejahtera. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas adalah petani. Dan potensi sumberdaya alam yang potensial adalah pertanian. Adapun produk unggulannya adalah padi, semangka dan kacang hijau.

Kecamatan ini terletak di arah selatan dari ibukota kabupaten dan timur dari arah ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Dapat dijangkau dengan jalan darat ibukota provinsi selama kurang lebih 2 jam. Adapun secara geografis Kecamatan Undaan merupakan daerah tropis yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Jati Kudus
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan
- Sebelah Timur : Kabupaten Pati
- Sebelah Barat : Kabupaten Demak

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) terbentuk berdasarkan hasil program PNPM Mandiri Perdesaan untuk mengelola dana bergulir yaitu Simpan Pinjam Khusus Perempuan. Alamat UPK Jln. Kudus-Purwodadi Km. 12 sebelah utara Kantor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

4.1.1 VISI dan MISI DAPM

Visi DAPM:

- 1) Menjadi bagian dari perangkat penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
- 2) Menjadi lembaga pembiayaan milik masyarakat dengan prioritas melayani masyarakat miskin.
- 3) Menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat dan penyedia jasa pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Misi DAPM:

- 1) Menyediakan pembiayaan bagi sebanyak mungkin masyarakat miskin secara berkelanjutan.
- 2) Menyediakan jasa pengembangan usaha yang terjangkau (*affordable, accessible*) masyarakat miskin.

- 3) Meningkatkan profesionalisme sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

4.1.2 Pelaku DAPM Khasanah

Badan pengurus DAPM Khasanah Periode 2017-2022

Ketua : Kiswo, SE

Sekretaris : Kusnudin, S.Pd.I

Bendahara : Heri Darwanto

Karyawan UPK

Manager : Kadar Kusnanto, SE

Kabag. Admin&Umum : Arif Imawan, SE

Kabag. Keuangan : Sutrianah, A.Md

Staf bagian Kredit : Mukhtar Marzuki, S.H.I

Staf bagian Keuangan/Kasir : Isfah Riyanto, S.Pd.I

Pengawas UPK Periode 2017-2022

Ketua : Drs. Mulyoto

Anggota : Setiyo Budi

: Erlina

Tim Verifikasi Perguliran Periode 2018

Ketua : Sugeng Suswanto

Anggota : Maesyaroh, S.Pd.I

4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

1. Ketua UPK

- 1) Memastikan terjadinya pengendalian biaya operasional sesuai anggaran.
- 2) Memastikan dilaksanakannya mekanisme dan prosedur pengelolaan keuangan.
- 3) Memastikan pelaksanaan fungsi pembukuan/pencatatan transaksi keuangan.
- 4) Melakukan otoritas terhadap penerimaan dan pengeluaran keuangan di UPK.
- 5) Melakukan verifikasi terhadap anggaran yang dibuat oleh bendahara.
- 6) Melakukan verifikasi dan validasi atas laporan keuangan.
- 7) Menyetujui rencana pengadaan/pembelian inventaris dan administrasi kantor.

2. Bendahara UPK

- 1) Melaksanakan fungsi penerimaan dan penyaluran dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM).
- 2) Melakukan pencatatan transaksi keuangan, khususnya transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas maupun bank.
- 3) Melakukan perhitungan terhadap saldo kas dan bank pada setiap penutupan transaksi.
- 4) Membuat rekonsiliasi bank pada setiap penutupan transaksi/tutup buku bulanan.
- 5) Pada akhir bulan, membuat laporan keuangan UPK terkait BLM Dana.
- 6) Mengelola dokumen dari arsip terkait pengelola keuangan.
- 7) Melakukan pembinaan terkait pembukuan dan pelaporan keuangan terhadap Tim Pengelola Kegiatan (TPK).
- 8) Membuat perencanaan keuangan dan anggaran.
- 9) Melakukan operasi kredit/penagihan pada kelompok SPP tidak lancar (nunggak/macet).
- 10) Melakukan pembinaan administrasi pada TPK dan kelompok SPP.

3. Sekretaris UPK

- 1) Merencanakan dan melakukan pembelian/pengadaan administrasi kantor.
- 2) Mengelola dokumen dan arsip keuangan (selain buku kas, buku bank, dan buku rekening) serta dokumen non keuangan seperti surat-surat, berita acara dan notulen musyawarah, dan lain-lain.
- 3) Mengelola inventaris dan aset kantor lainnya (selain kas, bank, dan piutang).
- 4) Membantu bendahara dalam membuat laporan keuangan dengan melakukan input transaksi keuangan ke dalam aplikasi/program dari catatan transaksi pada buku kas dan buku bank yang sudah dibuat oleh bendahara.

4. Karyawan UPK

- 1) Membantu jalannya kegiatan.
- 2) Membuat berita acara untuk pencairan.
- 3) Menjadwalkan kegiatan ketua UPK.

4.1.4 Badan Hukum DAPM

Keberhasilan perkembangannya DAPM membutuhkan kepastian hukum. Sesuai peraturan dan perundangan yang

berlaku, suatu aset hanya dapat dimiliki oleh “subyek hukum”. Subyek hukum yang diakui adalah : (i) orang perorangan, dan (ii) badan hukum. Oleh karena kepemilikan DAPM bukan milik perorangan, maka diperlukan “badan hukum” untuk menegaskan suatu kepemilikannya dan menegaskan pengendalian oleh masyarakat (sebagai pemilik atau pemangku kepentingan utama) atas DAPM.

Badan hukum ini diperlukan untuk (a) memberikan kepastian hukum atas kepemilikan DAPM dan aset DAPM oleh masyarakat, (b) memberikan kejelasan pemisahan antara pengelolaan BLM dan pengelolaan DAPM, (c) melindungi pengelolanya dari segi hukum, (d) menjamin keberlanjutan pelayanannya dalam memenuhi kebutuhan dana pinjaman bagi warga miskin produktif, yaitu dengan melindungi keberadaan DAPM dan aset-asetnya, dan (e) membuka peluang kepada DAPM untuk bekerja sama dengan berbagai program dan berbagai pihak, terutama akses kepada sumber-sumber pendanaan dan pembiayaan alternatif.

Badan hukum DAPM adalah badan hukum yang didirikan, dimiliki serta dikendalikan oleh masyarakat

kecamatan/kelurahan penerima BLM untuk mengelola DAPM sesuai dengan peruntukannya asalnya sebagai bagian dari BLM. Berdasarkan Surat Menko Kesra Nomor B27/MENKO/KESRA/I/2014 tanggal 31 Januari 2014, pilihan bentuk badan hukum DAPM adalah:

- a. Koperasi;
- b. Perkumpulan Berbadan Hukum;
- c. Perseroan Terbatas.

Pendirian dan pengelolaan badan hukum DAPM dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk setiap pilihan bentuk badan hukum tersebut.

4.1.5 Ketentuan Pendanaan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP)

1. Sasaran, Bentuk Kegiatan
 - 1) Sasaran program, yakni rumah tangga miskin produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat.
 - 2) Bentuk kegiatan, yaitu memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok

kaum perempuan yang memiliki pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

2. Ketentuan Kelompok SPP

- 1) Kelompok yang dikelola dan anggotanya perempuan, yang satu sama saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurangnya satu tahun.
- 2) Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.
- 3) Telah memiliki modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota.
- 4) Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik.
- 5) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.

4.1.6 Mekanisme Perguliran dana SPP

Mekanisme tetap mengacu pada alur kegiatan PNPM-MP akan tetapi perlu memberikan beberapa penjelasan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Musyawarah Antar Desa (MAD) Sosialisasi, dalam MAD Sosialisasi dilakukan sosialisasi Ketentuan dan Persyaratan untuk kegiatan SPP sehingga pelaku-pelaku tingkat desa memahani kegiatan SPP dan dapat memanfaatkan.
2. Musyawarah Desa (Musdes) Sosialisasi, Musdes Sosialisasi dilakukan sosialisasi Ketentuan dan Persyaratan untuk kegiatan SPP ditingkat desa sehingga para pelaku tingkat desa memahami adanya kegiatan SPP dan melakukan proses lanjutan.
3. Musyawarah Dusun, proses identifikasi kelompok melalui musyawarah di dusun dengan proses sebagai berikut:
 - 1) Identifikasi kelompok sesuai dengan ketentuan tersebut diatas termasuk kondisi anggota.
 - 2) Kader melakukan identifikasi perkembangan kelompok SPP dan melakukan kategorisasi kelompok yang terdiri dari Kelompok Pemula, Kelompok Berkembang dan Kelompok Siap. Proses kategorisasi kelompok mengacu pada ketentuan kategori perkembangan kelompok.

- 3) Menyiapkan daftar pemanfaat setiap kelompok beserta jumlah kebutuhan.
 - 4) Hasil musyawarah dusun dituangkan dalam berita acara dilampiri daftar kelompok yang diidentifikasi, kelompok SPP dengan daftar pemanfaat yang diusulkan, peta sosial dan peta RTM, rekap kebutuhan pemanfaat.
4. Musyawarah desa dan Musyawarah Khusus Perempuan (MKP). Hasil tahapan seleksi ditingkat desa adalah:
- 1) Penentuan Usulan Desa adalah proses penentuan keputusan usulan desa yang akan dikompertisikan di tingkat kecamatan. Hasil keputusan ini melalui MKP merupakan usulan desa untuk kegiatan SPP.
 - 2) Penulisan usulan kelompok adalah tahapan yang menghasilkan proposal kelompok yang akan dikompertisikan di tingkat kecamatan.
 - 3) Dalam penulisan usulan SPP paling tidak harus memuat hal sebagai berikut:
 - a) Sekilas kondisi kelompok SPP
 - b) Gambaran usaha dan rencana yang menjelaskan kondisi anggota, kondisi

- permodalan, kualitas pinjaman, kondisi operasional.
- c) Rencana usaha dalam satu tahun yang akan datang.
 - d) Perhitungan rencana kebutuhan dana.
 - e) Daftar calon pemanfaat untuk dana yang diusulkan dilengkapi dengan peta sosial dan peta Rumah Tangga Miskin (RTM).
5. Verifikasi, Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses verifikasi dalam kegiatan SPP adalah sebagai berikut :
- 1) Penetapan Formulir Verifikasi, merupakan proses penyesuaian dengan contoh format formulir yang telah tersedia.
 - 2) Proses Pelaksanaan Verifikasi. Verifikasi kelompok SPP mencakup beberapa hal sebagai berikut :
 - a) Pengalaman kegiatan simpan pinjam.
 - b) Persyaratan kelompok.
 - c) Kondisi kegiatan simpan pinjam, dengan penilaian yaitu: permodalan, kualitas pinjaman, administrasi dan pengelolaan,

pendapatan, likuiditas atau pendanaan jangka pendek, penilaian khusus rencana kegiatan, penilaian calon pemetaan RTM dan kategorisasi tingkat perkembangan kelompok.

- 3) Pembuatan Berita Acara Hasil Verifikasi. Dalam BA tersebut mencantumkan rekomendasi-rekomendasi termasuk jumlah usulan kelompok apakah sudah dalam kewajaran.

4.1.7 Prinsip Dasar Pinjaman

Beberapa prinsip dasar dalam pemberian pinjaman dana bergulir yang perlu mendapat perhatian dari UPK, antara lain :

- 1) Dana BLM yang dialokasikan untuk kegiatan pinjaman dana bergulir adalah milik masyarakat kelurahan atau desa dan bukan milik perorangan.
- 2) Tujuan dipilihnya kegiatan pinjaman dana bergulir dalam SPP adalah dalam rangka membantu program penanggulangan kemiskinan dan oleh karenanya harus menjangkau warga masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran utama PNPM Mandiri Perdesaan.

- 3) Pengelolaan pinjaman dana bergulir berorientasi kepada proses pembelajaran untuk menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat miskin serta kegiatan-kegiatan produktif lainnya.
- 4) Pengelolaan pinjaman dana bergulir dipisahkan antara Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai representasi dari warga masyarakat pemilik modal dengan UPK sebagai pengelola kegiatan pinjaman dana bergulir yang bertanggung jawab langsung kepada LKM.
- 5) Prosedur serta keputusan pemberian pinjaman harus mengikuti prosedur pemberian pinjaman dana bergulir standar yang ditetapkan.
- 6) Manajer dan petugas UPK harus orang yang mempunyai kemampuan dan telah memperoleh sertifikat pelatihan dasar yang diadakan oleh PNPM-MP
- 7) UPK telah memiliki sistem pembukan yang standar dan sistem pelaporan keuangan yang memadai.

4.2 Teknik Analisa Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk variabel X dan 8 pernyataan untuk variabel Y. Jumlah keseluruhan pernyataan adalah 21 pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah anggota program Simpan Pinjam Khusus Perempuan yang masih aktif sampai saat ini. Adapun analisis deskriptif ini merupakan uraian mengenai hasil pengumpulan data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

1. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

		Statistics	
		Program DAPM Khasanah	Kesejahteraan Masyarakat
N	Valid	97	97
	Missing	0	0

Mean	56.57	33.84
Std. Error of Mean	.337	.228
Median	57.00	34.00
Mode	58	33 ^a
Std. Deviation	3.319	2.249
Variance	11.019	5.056
Range	15	11
Minimum	50	29
Maximum	65	40
Sum	5487	3282

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel deskripsi statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai Mean pada program DAPM Khasanah sebesar 56,57 dan 33,84 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Standar Error pada program DAPM Khasanah sebesar 0,337 dan 0,228 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Median pada program DAPM Khasanah sebesar 57,00 dan 34,00 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Mode pada program DAPM Khasanah sebesar 58 dan 33 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Standar Deviasi pada program DAPM Khasanah sebesar 3,319 dan 2,249 pada

kesejahteraan masyarakat, nilai Variance pada program DAPM Khasanah 11,019 dan 5,056 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Range pada program DAPM Khasanah sebesar 15 dan 11 pada kesejahteraan masyarakat, nilai Minimum pada program DAPM Khasanah sebesar 50 dan 29 pada kesejahteraan masyarakat, memiliki nilai Maksimum pada program DAPM Khasanah sebesar 65 dan 40 pada kesejahteraan masyarakat.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan:

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruh	5	5.2	5.2	5.2
	catering	1	1.0	1.0	6.2

IRT	30	30.9	30.9	37.1
karyawan	9	9.3	9.3	46.4
pedagang	19	19.6	19.6	66.0
penjahit	15	15.5	15.5	81.4
tani	9	9.3	9.3	90.7
wiraswas	9	9.3	9.3	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa anggota program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) DAPM Khasanah di ambil sebagai responden sebagian besar sebagai IRT sebanyak 30 anggota dengan presentase sebesar 30,9. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa yang bekerja sebagai buruh sebanyak 5 anggota, yang bekerja sebagai catering/menerima pesanan ada 1 anggota, yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 9 anggota, yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 19 anggota, yang bekerja sebagai penjahit sebanyak 15 anggota, yang bekerja sebagai tani sebanyak 9 anggota, yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 9 anggota.

4.2.2 Uji Kelayakan Data

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) dalam penelitian ini adalah $df = n - 2$, dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah 97 responden. Jadi besarnya $df = 97 - 2 = 95$ dengan $\alpha 0,05$ (5%). Maka didapat r tabel 0,200. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keteran gan
Program DAPM Khasanah (X)	Q1	0,285	0,200	Valid
	Q2	0,561	0,200	Valid
	Q3	0,536	0,200	Valid

	Q4	0,593	0,200	Valid
	Q5	0,553	0,200	Valid
	Q6	0,400	0,200	Valid
	Q7	0,486	0,200	Valid
	Q8	0,429	0,200	Valid
	Q9	0,421	0,200	Valid
	Q10	0,504	0,200	Valid
	Q11	0,440	0,200	Valid
	Q12	0,579	0,200	Valid
	Q13	0,404	0,200	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	P1	0,423	0,200	Valid
	P2	0,459	0,200	Valid
	P3	0,611	0,200	Valid
	P4	0,554	0,200	Valid
	P5	0,399	0,200	Valid
	P6	0,608	0,200	Valid
	P7	0,587	0,200	Valid
	P8	0,641	0,200	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan diatas valid karena setiap item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar 0,200.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel program DAPM Khasanah dan kesejahteraan masyarakat. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Program DAPM Khasanah (X)	0,711	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,634	Reliabel

Sumber : Data sumber diolah, 2018.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 yang berarti tinggi. Dengan demikian variabel (Program DAPM

Khasanah dan Kesejahteraan Masyarakat) dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji statistik normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71053740
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,198 > 0,05$. Dengan demikian kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Masyarakat (Combin n Masyarak Groups ed)	252.042	13	19.388	6.897	.000
* Program DAPM Khasanah	204.471	1	204.471	72.738	.000
Linearity Deviation from Linearity	47.571	12	3.964	1.410	.178
Within Groups	233.319	83	2.811		
Total	485.361	96			

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,178 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara program SPP terhadap kesejahteraan masyarakat.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dihitung dengan menggunakan uji statistik T (uji T). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima, sedangkan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.7 Uji T (Parsial)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.965	2.996		2.993	.004
Program DAPM Khasanah	.440	.053	.649	8.316	.000

a. Dependent Variable:
Kesejahteraan Masy

S *Sumber : Data primer diolah, 2018.*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel program DAPM Khasanah adalah 8,316 dengan sig = 0,000. Karena nilai signifikan = 0,000 < 0,05 maka dapat dikategorikan signifikan. Artinya variabel program DAPM Khasanah berhubungan terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakatdi Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”.

2. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.415	1.71952

a. Predictors: (Constant), Program DAPM Khasanah

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Hasil analisis tabel diatas diperoleh koefisien regresi (R) sebesar 0,649 sehingga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421. Hal ini menunjukkan bahwa 42,1% variabel kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh program DAPM Khasanah. Sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, misalnya BUMDES, UKM, dan lain-lain.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelaksanaan program DAPM Khasanah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Berdasarkan **Tabel 4.7** hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien untuk variabel independen $X = 0,440$ dan konstanta sebesar 8,965 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 8,965 + 0,440X + e$$

Berdasarkan proses perhitungan maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (Y) sebesar 8,965, artinya jika variabel program DAPM Khasanah (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel kesejahteraan masyarakat (Y) bernilai 8,965.
- b) Koefisien regresi X (Program DAPM Khasanah) berpengaruh positif sebesar 0,440. Artinya jika pelaksanaan program DAPM Khasanah meningkat 1 satuan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat

sebesar 0,440. Selanjutnya, nilai koefisien regresi X (program DAPM Khasanah) positif menunjukkan bahwa pengaruh program DAPM Khasanah searah terhadap kesejahteraan masyarakat.

4.3 Pembahasan

Dari pengolahan data diatas, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel program DAPM Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh hasil persamaan $Y = 8,965 + 0,440X$. Dapat diketahui bahwa : Nilai konstanta (Y) sebesar 8,965, artinya jika variabel program DAPM Khasanah (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel kesejahteraan masyarakat (Y) bernilai 8,965. Koefisien regresi X (Program DAPM Khasanah) sebesar 0,440. Artinya jika penerima program DAPM Khasanah meningkat 1 orang maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,440. Selanjutnya, nilai koefisien regresi X (program DAPM Khasanah) positif menunjukkan bahwa pengaruh program DAPM Khasanah searah terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya apabila program

DAPM Khasanah meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Selanjutnya dilakukan uji T, dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa : nilai t_{hitung} untuk variabel program DAPM Khasanah adalah 8,316 dengan $sig = 0,000$. Karena nilai signifikan $= 0,000 < 0,05$ maka dapat dikategorikan signifikan. Artinya variabel program DAPM Khasanah berhubungan dengan variabel kesejahteraan masyarakat. Maka hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listia (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat tidak bisa terlepas dari hubungan program simpan pinjam. Apabila program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) kompeten dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pemberian modal untuk kelompok perempuan, maka pengangguran akan berkurang dan kesejahteraan akan meningkat. Penelitian Purnamasari (2015) juga menyatakan bahwa program simpan pinjam khusus perempuan

(SPP) berpengaruh dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, dimana dana pinjaman digunakan dalam mengembangkan usaha anggota dan mendapatkan keuntungan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang **“Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”**, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Program DAPM Khasanah berdasarkan hasil uji T menyatakan bahwa program DAPM Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, artinya jika variabel DAPM Khasanah ditingkatkan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Maka kesimpulannya H_a diterima.
2. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,421, hal ini berarti pengaruh variabel program DAPM Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat adalah 42,1%,

sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa program DAPM Khasanah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Maka DAPM Khasanah di Kecamatan Undaan perlu meningkatkan kegiatan program SPP salah satunya dengan menambah modal pinjaman kepada pemanfaat dana agar dapat meningkatkan hasil usahanya sehingga pendapatan semakin meningkat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti beberapa faktor yang lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga bisa terlihat model dengan faktor apasajakah yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet 14*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar & Achmad Prasetyo. 2015. *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei Edisi Perdana*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Beik, Irfan Syauqi & Laily Dwi Asyianti. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Budiani, Ni Wayan. *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial. INPUT. Volume 2 Nomor 1.*
- Chalil, Zaki Fuad. 2009. *Khazanah Ekonomi Syariah Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Banda Aceh: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Dayati, Sri. *Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan*. Vol. 29 No.1, 2008.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

<http://kuduskab.bps.go.id>

<https://www.google.co.id/amp/makassar.tribunnews.com/amp/2012/12/14/konsep-kesejahteraan-dalam-islam> diakses pada tanggal 31 januari 2018

<https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan> diakses pada tanggal 18 Juli 2018

Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Laporan Bulanan UPK DAPM Khasanah Kec. Undaan

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Rajawali Pers.

Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*. Surabaya: ITS Press.

Neolaka, Armos . 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notowidagdo. Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah.
- P, Bambang & Lina MJ. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pedoman Umum Pemilihan Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) PNPM Mandiri.
- Purnamasari, Nur Inas. *Pengaruh Program Pemerintah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) terhadap Peingkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Sangatta Uara Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 3, Nomor 1, 2015.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusparini, Martini Dwi. *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2015.
- S, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- S, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Safari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Equilibrium, Vol. 3, No.2, Desember 2015.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. 2014. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumarnonugroho, T. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya. 1991.
- Sumaryadi, Nyoman. 2013. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem*

Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Susilo, Adib. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*.

FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, vol. I, No.2, Agustus 2016.

Wargadinata, Wildana, 2011. *Islam & Pengentasan Kemiskinan*.

Malang: UIN-Maliki Press.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*.

Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Skripsi

Apriyanti, Liyana. Skripsi. 2011. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Larosa, Adelia. Skripsi. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Listia, Rizki Lida. Skripsi. 2016. *Pengaruh Program Simpan Pinjam terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok SPP di*

UPK Mandiri Sejahtera Binangun Kabupaten Cilacap.

Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Mulyani, Dewi. Skripsi. 2017. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak pada Kelompok “PELUMAS” Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Pengisian Angket

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis terlebih dahulu nama, alamat dan pekerjaan saudara.
2. Mohon kesediaan saudara untuk memberikan jawaban secara jujur dan sesuai dengan kenyataan, karena hal ini tidak berpengaruh pada kondisi lingkungan atau pekerjaan saudara.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda silang (x) pada kolom yang tersedia.
4. Pilihan jawaban :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Kurang Setuju (KS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Angket Efektivitas Program DAPM Khasanah (X)

NO	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
Ketepatan Sasaran Program						
1.	Penerima dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) sudah sesuai dengan sasaran.					
2.	Tahapan seleksi bagi penerima dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) sudah tepat.					
3.	Penerima dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup.					
Sosialisasi Program						
4.	Penyebaran informasi tentang dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) ini jelas dan mudah dipahami.					
5.	Media sosialisasi dilakukan secara langsung kepada setiap anggota yang bersangkutan.					
6.	Media sosialisasi memberi pengarahan tentang dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) dengan baik					
Tujuan Program						
7.	Saudara mengetahui tujuan					

	dari program dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) ini.					
8.	Pendapatan yang anda peroleh setelah menerima dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) menjadi lebih baik.					
9.	Anda merasa terbantu dengan adanya dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP).					
Pemantauan Program						
10.	Pengawasan program dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) ini dilakukan dengan baik.					
11	Pencairan dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) cepat dan mudah dilakukan.					
12.	Program dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) sudah efektif dan baik.					
13	Penerimaan dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) sesuai dengan jadwal yang ditentukan.					

Angket Kesejahteraan Masyarakat (Y)

NO	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
Pemerataan Pendapatan						
1.	Pendapatan yang diperoleh dapat membiayai pengeluaran sehari-hari.					
2.	Pendapatan saudara semakin membaik.					
Pendidikan Yang Terjangkau						
3.	Kualitas sekolah di tempat tinggal saudara sudah baik.					
4.	Biaya pendidikan di tempat tinggal saudara terjangkau.					
5.	Di tempat tinggal saudara sudah dibangun sekolah mulai dari SD sampai SMA.					
Kualitas Kesehatan						
6.	Akses dari tempat tinggal saudara ke tempat pelayanan kesehatan mudah.					
7.	Jumlah tempat pelayanan kesehatan di tempat tinggal saudara sudah mencukupi.					
8.	Tempat pelayanan kesehatan di tempat tinggal saudara sudah berkualitas baik dengan biaya yang terjangkau.					

Lampiran 2

Dokumentasi



Pengisian angket oleh salah satu anggota kelompok SPP di Ds.
Undaan Lor



Pengisian angket oleh anggota kelompok SPP dan verifikasi di Ds.
Wates



Pencairan dana SPP

Lampiran 3

Analisis Deskriptif

```
FREQUENCIES VARIABLES=PROGRAMDAPMKHASANAH KESEJAHTERAAN  
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN  
N MEDIAN MODE SUM
```

```
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

		Program DAPM Khasanah	Kesejahteraan Masyarakat
N	Valid	97	97
	Missing	0	0
Mean		56.57	33.84
Std. Error of Mean		.337	.228
Median		57.00	34.00
Mode		58	33 ^a
Std. Deviation		3.319	2.249
Variance		11.019	5.056
Range		15	11
Minimum		50	29
Maximum		65	40
Sum		5487	3282

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

```

FREQUENCIES VARIABLES=pekerjaan
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
  N MEDIAN MODE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Statistics

Pekerjaan

N	Valid	97
	Missing	0

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruh	5	5.2	5.2	5.2
	catering	1	1.0	1.0	6.2
	IRT	30	30.9	30.9	37.1
	karyawan	9	9.3	9.3	46.4
	pedagang	19	19.6	19.6	66.0
	penjahit	15	15.5	15.5	81.4
	tani	9	9.3	9.3	90.7
	wiraswas	9	9.3	9.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Q13 Pearson																
Correlation	-.210*	-.105	.014	.091	.003	.090	.166	.364**	.123	.449**	.408**	.233	1	.404**		
Sig. (2-tailed)	.039	.307	.890	.376	.980	.382	.104	.000	.230	.000	.000	.022		.000		
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
PR Pearson																
OG Correlation	.285**	.561**	.536**	.593**	.553**	.400**	.486**	.429**	.421**	.504**	.440**	.579**	.404**	1		
RA Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			
MD N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
AP																
MK																
HA																
SA																
NA																
H																

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 KESEJAHTERAANMASY

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

	Sig. (2-tailed)	.137	.279	.018	.009		.444	.078	.857	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
P6	Pearson Correlation	.107	.007	.220*	.143	.079	1	.509**	.453**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.296	.948	.030	.161	.444		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
P7	Pearson Correlation	.095	.079	.147	.059	-.180	.509**	1	.664**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.353	.439	.150	.565	.078	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
P8	Pearson Correlation	.000	.302**	.084	.143	-.019	.453**	.664**	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.003	.414	.161	.857	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
KESE	Pearson Correlation	.423**	.459**	.611**	.554**	.399**	.608**	.587**	.641**	1
JAHT	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
ERAA	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
NMA										
SY										

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

```
RELIABILITY  
  /VARIABLES=Q1 Q2 Q3 Q4 Q5 Q6 Q7 Q8 Q9 Q10 Q11 Q12 Q13  
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
  
  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	13

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	8

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROGRAM DAPM KHASANAH ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASY

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.415	1.71952

a. Predictors: (Constant), PROGRAM DAPM KHASANAH

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASY

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.471	1	204.471	69.154	.000 ^a
	Residual	280.890	95	2.957		
	Total	485.361	96			

a. Predictors: (Constant), PROGRAM DAPM KHASANAH

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.965	2.996		2.993	.004
PROGRAM DAPM KHASANAH	.440	.053	.649	8.316	.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASY

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.9478	37.5426	33.8351	1.45942	97
Residual	-4.54265	4.09528	.00000	1.71054	97
Std. Predicted Value	-1.978	2.540	.000	1.000	97
Std. Residual	-2.642	2.382	.000	.995	97

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.471	1	204.471	69.154	.000 ^a
	Residual	280.890	95	2.957		
	Total	485.361	96			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASY

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71053740
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

```
MEANS TABLES=Y BY X
/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan Masyarakat * Program DAPM Khasanah	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%

Report

Kesejahteraan Masyarakat

	Mean	N	Std. Deviation
Program DAPM Khasanah			
50	32.5000	2	.70711

52	33.1250	8	1.24642
53	32.1111	9	1.96497
54	31.7500	8	.88641
55	32.7500	8	1.03510
56	33.3077	13	1.54837
57	33.6923	13	1.79743
58	34.6500	20	.93330
59	34.6667	3	4.04145
60	33.5000	2	2.12132
61	36.0000	3	2.64575
62	38.0000	2	1.41421
64	39.0000	1	.
65	37.8000	5	3.19374
Total	33.8351	97	2.24852

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Masyarakat at * Program DAPM Khasana	Between Groups	(Combined)	252.042	13	19.388	6.897	.000
		Linearity	204.471	1	204.471	72.738	.000
		Deviation from	47.571	12	3.964	1.410	.178
		Linearity					
	Within Groups		233.319	83	2.811		

h	Total	485.361	96			
---	-------	---------	----	--	--	--

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Masyarakat * Program DAPM Khasanah	.649	.421	.721	.519

Lampiran 6

Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Linear Sederhana

```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT Y  
  
  /METHOD=ENTER X.
```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Program DAPM Khasanah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masy

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.415	1.71952

a. Predictors: (Constant), Program DAPM Khasanah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.471	1	204.471	69.154	.000 ^a
	Residual	280.890	95	2.957		
	Total	485.361	96			

a. Predictors: (Constant), Program DAPM Khasanah

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.965	2.996		2.993	.004
	Program DAPM Khasanah	.440	.053	.649	8.316	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masy

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Annisa Nayyirotur Riswah
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 13 Februari 1997
Alamat Rumah : Gang 6 Desa Undaan Kidul,
RT 03 RW 02, Kec. Undaan
Kab. Kudus
Agama : Islam
No. Telepon : 085641578088
Email : annisariswah1322@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 UNDAAN KIDUL : Lulus tahun 2008
2. MTs Nahdlatul Muslimin : Lulus tahun 2011
3. MA Nahdlatul Muslimin : Lulus tahun 2014
4. TPQ Ishlahul Murottilin : Lulus tahun 2005
5. UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2014

Semarang, 11 Desember 2018

Annisa Nayyirotur Riswah
1405026107